

PROGRAM MAGANG WIRAUSAHA MERDEKA MENINGKATKAN MENTAL BERDAYA WIRAUSAHA MAHASISWA**Amin Sulistyanto¹ – Suranto² – Agus Marimin³**¹Teknik Mesin – Fakultas Teknik – Universitas Muhamamdiyah Surakarta²Teknik Industri – Fakultas Teknik- Universitas Muhammadiyah Surakarta³Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis- Institut Teknologi Bisnis AAS Surakarta**Email author coresponden:** sur185@ums.ac.id

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan program magang bagi mahasiswa wirausaha merdeka dilakukan pada UMKM alang alang tumbuh subur di teras boyolali dengan tujuan: (a) peningkatan pengetahuan, ketrampilan wirausaha dibidang usaha olahan lele, (b) penguatan mental wirausaha mahasiswa dalam program magang wirausaha. Manfaat kegiatan pengabdian ini: (a) dihasilkan motivasi wirausaha mahasiswa, dan (b) peningkatan mental kemandirian usaha. Metode dalam kegiatan program magang meliputi: tindakan langsung dalam pembuatan usaha, model perencanaan bisnis, produksi dan pemasaran langsung. Kegiatan dilakukan dengan metode learning by doing dan partisipatif interaktif. Jumlah 10 mahasiswa selama 12 hari melakukan kegiatan mulai perencanaan bisnis, produksi, penentuan harga pokok produksi, penentuan harga pokok penjualan dan packaging dan pemasaran secara online dan offline. Berdasar kegiatan melalui program magang di UMKM untuk menumbuhkan semangat wirausaha dan mental wirausaha meningkat, melalui tahapan pelatihan, pendampingan usaha. Berdasar hasil observasi dan pantauan di lapangan setelah kegiatan selama 12 hari, dihasilkan mental wirausaha meningkat dan motivasi usaha mahasiswa meningkat.

Kata kunci: program, magang, wirausaha, mahasiswa, peningkatan, mental, usaha

Abstract: The implementation of the internship program for independent entrepreneurial students is carried out at the Alang Alang UMKM that thrives on the Boyolali terrace with the aim of: (a) increasing knowledge, entrepreneurial skills in the field of catfish processing business, (b) strengthening the entrepreneurial mentality of students in the entrepreneurial internship program. The benefits of this service activity are: (a) it generates student entrepreneurial motivation, and (b) mental improvement of business independence. Methods in internship program activities include: direct action in business creation, business planning models, production and direct marketing. The activities are carried out using learning by doing and interactive participatory methods. A total of 10 students for 12 days carried out activities ranging from business planning, production, determining the cost of production, determining the cost of goods sold and packaging and marketing online and offline. Based on activities through apprenticeship programs in SMEs to foster entrepreneurial spirit and increase entrepreneurial mentality, through stages of training, business assistance. Based on the results of observations and observations in the field after 12 days of activity, the resulting entrepreneurial mentality increases and students' business motivation increases

Keyword(s): program, internship, entrepreneur, student, upgrade, mental, effort

1. PENDAHULUAN

Data statistik menunjukkan pada tahun 2011 bahwa angka pengangguran masih sangat tinggi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 6,49 persen, turun 0,58 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020. Terdapat 21,32 juta orang (10,32 persen penduduk usia kerja) yang terdampak COVID-19 (BPS, 2021).

Terdapatnya jumlah pengangguran tersebut, termasuk lulusan perguruan tinggi dikarenakan berbagai faktor, diantaranya: (1) Sistem pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi saat ini masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa lebih cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukan lulusan yang siap menciptakan pekerjaan (*job seekers*) daripada membuka lapangan (*job creators*); (2) Masalah *link and match* antara lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja belum terbangun dengan baik, terdapat lulusan perguruan tinggi masih dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, terutama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI); (3) Terdapat pembinaan potensi mahasiswa selama di kampus lebih dominan mengembangkan aspek kognitif dan kecenderungan mahasiswa dalam kegiatan ekstra kampusnya lebih terfokus kepada hal-hal bidang politik daripada hal-hal bidang ekonomi atau kewirausahaan; (4) Dari sisi *demand* tenaga kerja, dunia usaha dan industri sebagai *end user*, daya serapnya belum maksimal, sehingga setiap tahun terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja yang kurang terserap secara maksimal (Suranto, 2021), (Adcharina, 2022)

Melihat permasalahan, sangat relevan dengan program MBKM yang diadakan oleh pemerintah, terutama dalam program wirausaha merdeka. Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebagai salah satu Perguruan Tinggi Pelaksana program wirausaha merdeka (WMK) yang ditunjuk oleh Pelaksana Pusat Wirausaha Merdeka, tahun 2022.

Kegiatan wirausaha di UMS, diikuti oleh 876 peserta mahasiswa dari 68 perguruan tinggi seindonesia yang ikut bergabung dalam program WMK. Sejumlah 876 mahasiswa dengan dosen pendamping lapangan 89 dosen dan melakukan magang di 130 UMKM yang ada di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tahapan dalam kegiatan WMK UMS, meliputi 4 tahapan, yaitu: workshop dan pelatihan 100 jam, magang di UMKM 70 jam, pembuatan produk 70 jam dan pemasaran produk 40 jam minimal.

Kegiatan tahap kedua yaitu magang dan hal ini menjadi kegiatan yang sangat dicermati karena mahasiswa melakukan kegiatan langsung di UMKM, *doing* dan *empowering*. Mahasiswa langsung mengadakan kegiatan lapangan selama 70 jam dan harus mampu menghasilkan produk berupa proposal rencana bisnis.

Kegiatan magang dapat dijadikan kajian pengabdian masyarakat karena melibatkan sejumlah dosen pembimbing lapangan dan mentor dari mitra UMKM. Melalui program magang UMKM ini mahasiswa diharapkan memiliki motivasi dan semangat wirausaha meningkat.

Banyak cara dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi dan semangat usaha mahasiswa, salah satunya dengan program magang ini. Hal ini dikarenakan, mewujudkan calon lulusan mahasiswa yang bermental mandiri sebagai pengusaha, tentu dibutuhkan metode, sarana sebagai strategi dan model skenario pembelajaran wirausaha yang tepat, hal ini bisa dilakukan melalui program MBKM wirausaha merdeka, dalam bidang magang UMKM. Magang digunakan sebagai alat/metode/strategi menguatkan mental motivasi kemandirian mahasiswa yang masih lemah. Model magang dijadikan sebagai model strategi yang meliputi; *doing*, *empowering*, *facilitating* dan *evaluating*, menuju mental berdaya (motivasi, karakter dan mental mandiri meningkat).

2. METODE

Tempat kegiatan pengabdian magang dilakukan di UMKM Alang Lang Tumbuh Subur Teras Boyolali. Metode pengabdian program magang merupakan kombinasi *learning by doing*, pelatihan dan pemberdayaan mental usaha mahasiswa. *Learning by doing* dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman akan pentingnya mahasiswa melakukan tindakan langsung usaha dan membuat produk nyata. Pelatihan merupakan kegiatan langsung melakukan usaha dari awal pembuatan rencana produk, produksi, packaging dan pemasaran. Pemberdayaan dilakukan untuk menggali potensi dan penguatan secara langsung melakukan usaha.

Waktu pengabdian dilakukan selama dua minggu (12 hari) hari kerja, meliputi kegiatan: (a) perencanaan usaha, (b) penentuan dan pemilihan produk, (c) pelaksanaan produksi, (d) kegiatan packaging, (e) pemasaran, (f) dan monitoring hasil pemasaran.

Metode kegiatan dilakukan dengan partisipatif interaktif dimana pendamping berasal dari mentor UMKM, 10 mahasiswa mendapatkan 1 mentor atau praktisi dalam bidang tata usaha kelola olahan lele. Luaran dari kegiatan program magang ini berupa: hasil produk yang mampu dipasarkan pada konsumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh team pengabdian berkolaborasi dari dosen UMS dan ITB AAS Surakarta dengan tahapan dan aktifitas kegiatan sesuai dengan rencana, sebagai berikut: pemetaan jumlah pengusaha, diskusi masalah, solusi masalah, aktifitas pelatihan, pendampingan produksi dan monitoring hasil pemasaran.

Kegiatan pertama dilakukan adalah berupa pemetaan jumlah pengusaha. Team pengabdian melakukan kunjungan ke beberapa usaha pembibitan lele yang ada di kelompok petani lele janti menjadi mitra UMKM alang alang tumbuh subur. Untuk mendapatkan informasi berapa jumlah kebutuhan lele perhari dan kapasitas penjualan perhari bagi petani lele. Berdasar informasi yang dihasilkan sejumlah lahan 2 hektar menjadi kolam lele 15-20 ton perhari.

Selanjutnya pemetaan masalah, sebagai solusi peningkatan mental keberdayaan mahasiswa dipilihnya UMKM Alang Alang Tumbuh Subur karena sebagai UMKM yang memiliki usaha dalam bidang olahan lele. Hanya satu satunya usaha yang dekat dengan kampung lele janti dan satu satunya UMKM yang memiliki program pendampingan dan pembinaan usaha bagi mahasiswa.

Mahasiswa yang magang belum memiliki keahlian memasak, belum memiliki karakter wirausaha yang menonjol dan belum memahami tentang kemandirian usaha. Melalui program magang di WMK UMS ini, mahasiswa wajib melakukan kegiatan terjun langsung mengelola usaha dan melakukan kegiatan usaha mandiri. Gambar-1 mahasiswa melakukan kegiatan usaha mandiri, mulai produksi, packaging dan perencanaan bisnis dan pemasaran.



Gambar-1. Kegiatan pelatihan rencana bisnis, produksi dan packaging olahan lele

Selanjutnya, DPL dan mahasiswa melakukan kegiatan rencana bisnis dan pemasaran baik membuat akun digitalisasi maupun rencana pemasaran offline di car free day serta memenuhi pesaran yang dilakukan oleh mahasiswa. Setiap mahasiswa terbukti telah memiliki pesanan dan pasar sendiri sendiri. Hal ini sangat menginspirasi dan membuat mahasiswa semakin senang, karena melakukan sesuatu dan dapat dijual dengan mandiri, hal ini sesuai gambar-2, dan team DPL melihat kegiatan secara langsung yang di bimbing oleh mentor.



Gambar-2. Kegiatan pemasaran oleh mahasiswa di car free day dan event bazar



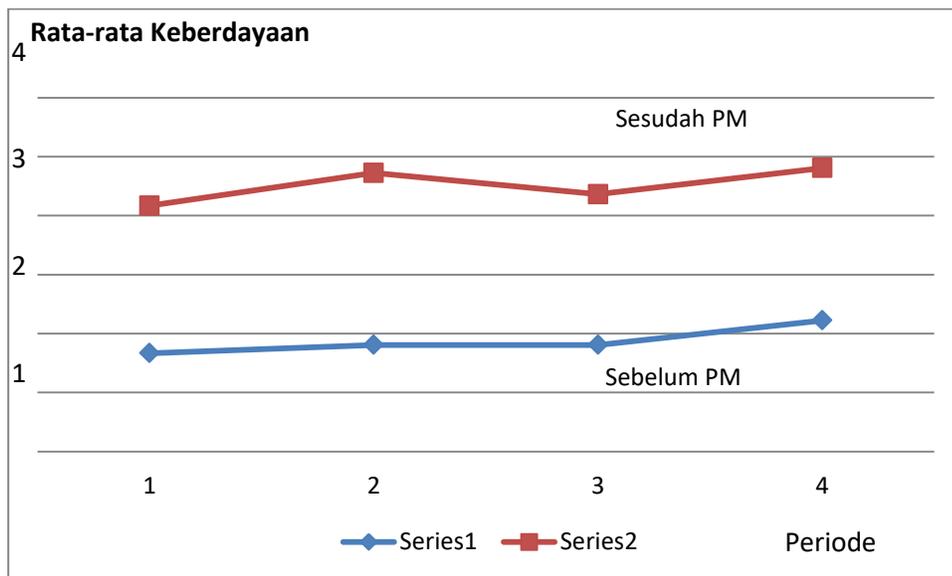
Gambar-3. Kegiatan pendampingan usaha oleh mentor dan DPL

Kegiatan rencana bisnis, pelatihan usaha, produksi, packaging dan pemasaran dikerjakan dengan baik oleh semua mahasiswa. Tahapan akhir adalah monitoring dan evaluasi hasil kegiatan magang dari rencana pembibitan, rencana bisnis dan penjualan sangat mengagumkan, peningkatan penjualan yang cukup signifikan.

2) Pembahasan Kegiatan

Berdasar kegiatan yang telah dilakukan sesuai rencana tahapan, telah dicapai beberapa kemajuan perkembangan usaha bagi mental wirausaha mahasiswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 12 hari dari sosialisasi, pemetaan hingga monitoring hasil akhir konsep *learning by doing* dalam (penyuluhan, pendampingan, pelatihan) sangat membantu membentuk mental usaha mahasiswa dengan optimal. Untuk mengetahui keberhasilan secara kuantitatif, diberikan angket sebelum dan setelah kegiatan pelatihan berlangsung. Diberikan kepada 10 mahasiswa. Pembuatan angket diawali dengan uji validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur dan brainstorming melalui FGD (*Focus Group Discussion*), dengan mengisi pertanyaan angket yang dilakukan secara observasi selama 3 hari/periode.

Berdasar observasi dan pertanyaan *checklist* angket, diketahui rata-rata semangat, motivasi dan mental usaha mahasiswa mengalami kenaikan. Adapun indikator yang diukur dalam keberdayaan mental usaha ini ada 6 indikator, yaitu: rencana usaha, motivasi usaha, karakter usaha, kemandirian usaha, produksi dan kemasan serta pemasaran usaha. Setiap angket memiliki 4 pilihan (4= sangat meningkat, 3 meningkat, 2=biasa, 1= kurang meningkat). Adapun Rekapitulasi kegiatan keberdayaan dapat dilihat dalam gambar-3.



Gambar-3. Karakter keberdayaan usaha mahasiswa

Berdasar observasi pengamatan dari 10 mahasiswa di UMKM Alang Alang Tumbuh Subur, selama dua belas hari 4 periode, dihasilkan bahwa *trend* keberdayaan sebelum mendapatkan pelatihan magang (PM) dan setelah mendapatkan pelatihan magang (SM) perkembangan pelatigan sangat berbeda. Perkmebangan mental keberdayaan melalui magang mengalami kenaikan, dengan demikian program magang dalam WMK ini sangat signifikan mendukung program wirausaha merdeka bagi mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh team, melalui model pendampingan dan penyuluhan dengan konsep *learning by doing* (tindakan langsung membuat usaha baru mahasiswa) melalui WKM UMS program *magang* mengalami kenaikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada WMK Pusat Kampus Merdeka, WMK UMS, semua instruktur pelatihan dan pendampingan, mentor, UMKM, semua yang terlibat, semoga apa yang dilakukan menjadi amal ibadah dan amal jariyah bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adcharina. Pratiwi, Suranto, Nurgiyatna, Musabbikha, Aan Sofyan. 2022. Pendampingan Pelatihan Aplikasi Media Sosial Di Masa new normal pandemi Covid 19 Pada Batik Av Production. Jurnal TTG Universitas Sahid Surakarta.
- Badan Pusat Statistika. 2021. Data Pengangguran di Indonesia. Jakarta.
- Suranto, Nurgiyatna, Etika.M.,2021. Peningkatan Tata Kelola Usaha Batik di Sentra Industri Batik Pilang Masaran Sragen. Laporan HIT. Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Surakarta.